

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran dengan kurun waktu sepuluh tahun dari mulai tahun 2006 sampai dengan 2015. Adapun data penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), tertuang sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian
(Dalam Persentase)

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (Y)	IPM (X ₁)	PERTUMBUHAN PENGANGURAN (X ₂)
2006	3.97	66.09	20.87
2007	4.81	67.37	13.86
2008	4.29	67.08	11.12
2009	4.21	68.00	10.98
2010	8.41	59.08	11.34
2011	5.25	59.92	11.31
2012	5.79	60.48	9.3
2013	4.72	61.35	12.33
2014	4.93	62.06	7.03
2015	5.59	62.72	10.22

Sumber: BPS Pandeglang

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang

lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pada tahun 2014, nilai pertumbuhan ekonomi Kab. Pandeglang mencapai sekitar 4.93 %. Nilai tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Pandeglang pada tahun 2015 mencapai 5.96 atau meningkat 5.02 persen dari tahun sebelumnya dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

Secara nominal, nilai tambah yang dihasilkan pelaku ekonomi di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2015 bertambah 2.03 triliun rupiah, hingga mencapai 15.9 juta rupiah. Pada tahun 2015 PDRB perkapita Kabupaten Pandeglang mencapai 15.97 juta rupiah per tahun. Hal ini berarti rata-rata nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing penduduk dari kegiatan produksinya per bulan sebesar 1,4 juta naik sebesar 10,84 persen dibanding tahun sebelumnya 2014, yang hanya 1,27 juta.¹

Secara riil, ekonomi Kabupaten Pandeglang tahun 2015 tumbuh sebesar 5,97 persen, mengalami percepatan. Hal ini berarti bahwa nilai tambah kegiatan perekonomian Pandeglang pada tahun 2015 meningkat dibandingkan tahun 2014, bahkan berada di atas laju pertumbuhan Provinsi Banten. Jika dilihat per kategori lapangan usaha, tiga

¹ www.pandeglangbps.go.id

kategori yang memberikan andil terbesar adalah pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan besar dan eceran, dan penyedia akomodasi makanan dan minuman. Masih sama seperti tahun 2014, distribusi PDRB Kabupaten Pandeglang pada tahun 2015 terbesar masih pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sebesar 33,83 persen. Terbesar kedua adalah perdagangan besar dan eceran yaitu 11.13 persen. Sedangkan share terkecil 0.06 persen adalah kategori Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang .

2. Perkembangan Pembangunan Manusia Kabupaten Pandeglang

Pembangunan manusia merupakan proses perubahan kualitas manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan menempatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan. Perkembangan kemajuan pembangunan manusia dapat dilihat melalui perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

(IPM), yaitu capaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. IPM merupakan salah satu ukuran kinerja pemerintah daerah, khususnya untuk mengevaluasi proses pembangunan sumber daya manusia. Selama periode 2006-2015 capaian pembangunan manusia di Kabupaten Pandeglang mengalami peningkatan dan penurunan meskipun kecil. Pada tahun 2006 hingga 2009 IPM mengalami peningkatan. Hanya saja kecepatan peningkatannya semakin melambat, hal ini dilihat dari pertumbuhannya yang semakin melambat. Sedangkan pada tahun 2010 IPM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011 angka IPM mencapai 59.92 meningkat 1,06 persen dibanding tahun sebelumnya 2010. Capaian pembangunan Pandeglang menduduki peringkat ke tujuh se-kabupaten atau kota Provinsi Banten, lebih unggul satu peringkat di atas Kabupaten Lebak. Peningkatan angka IPM

tidak terlepas dari peningkatan komponen-komponen pendukungnya yaitu Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran perkapita. Pada tahun 2015 semua komponen pendukung IPM mengalami peningkatan dari lima tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2014, 2013, 2012, 2011 dan 2010. Angka harapan hidup dari 62,91 menjadi 63,51 tahun, Harapan lama sekolah dari 13.38 menjadi 13.39 persen, rata-rata lama sekolah dari 6.45 menjadi 6.60 tahun dan pengeluaran perkapita dari 7.589 ribu rupiah menjadi 7.730 ribu rupiah

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan variabel yang ada dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif tersebut akan menunjukkan mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	10	3.97	8.41	5.1970	1.27293
IPM	10	59.08	68.00	63.4150	3.39046
PENGANGGURAN	10	7.03	20.87	11.8360	3.64939
Valid N (listwise)	10				

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.0

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa. Nilai minimum variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) 3.97, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 8.41 dan nilai rata-ratanya sebesar 5.1970, adapun standar deviasi PDRB 1.27293.

Nilai minimum variabel IPM (X_1) 59.08, sedangkan nilai maksimum sebesar 68.00 dan nilai rata-ratanya sebesar 63.4150, adapun standar deviasi IPM 3.39046.

Nilai minimum variabel pengangguran (X_2) 7.03, sedangkan nilai maksimum sebesar 20.87 dan nilai rata-ratanya sebesar 11.8360, adapun standar deviasi pengangguran 3.64939.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Dari hasil analisis dengan program SPSS versi 23.00 telah dihasilkan tabel uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89947686
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.735

a. Test distribution is Normal.

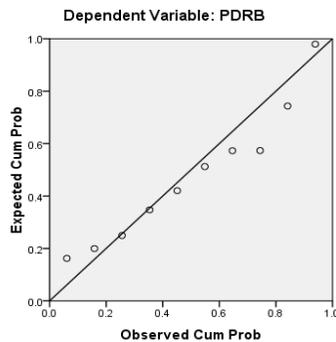
Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.00

Seperti yang diketahui pada penjelasan sebelumnya jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dari tabel hasil pengolahan data sekunder di atas menunjukkan tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov $0.735 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Pengujian normalitas yang kedua yakni menggunakan pengujian normal P-P Plot. Pada normalitas data dengan menggunakan normal P-P Plot, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis

diagonal. Hasil dari pengujian normal P-P Plot dapat dilihat dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



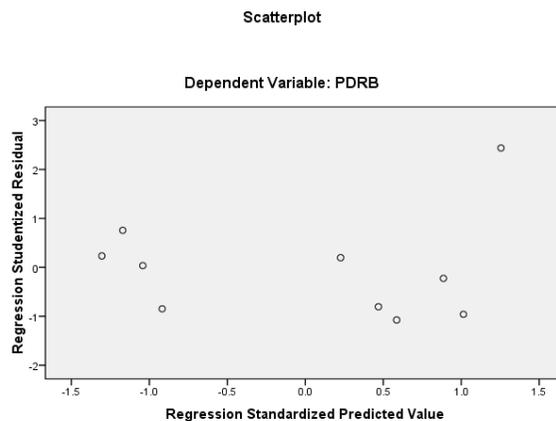
Gambar 4.1
Uji Normalitas P-Plot

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.00

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa Kolmogrov-Smirnov dan P-P Plots menunjukkan pola distribusi normal. Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal.

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas mengandung arti yaitu situasi tidak konstannya varian. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas.



Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.00

Dari hasil output spss diatas didapatkan titik-titik menyebar, dan tidak memiliki pola yang teratur, jadi kesimpulannya validitas bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dari hasil analisis dengan program SPSS versi 23.00 telah dihasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Statistik Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.797	6.544		3.331	.000		
IPM	-.259	.109	-.690	-2.376	.001	.846	1.182
PENGANGGURA N	-.015	.101	-.042	-.146	.888	.846	1.182

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.00

Dari tabel di atas diketahui nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel bebas yaitu lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10. Kesimpulannya yaitu tidak adanya korelasi antar

variabel bebas dalam penelitian ini sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Dubrin Waston*. Berikut disajikan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 23.00.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.358	1.01991	2.164

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, IPM

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 2.164. dengan diperoleh DW_{tabel} untuk “k=2” dan “N=10” adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 0.6972 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.6413. Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($dU < d < 4 - dU$), yakni sebesar $0.6972 < 2.164 < 2.3587$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi karena berada dalam daerah tidak ada autokorelasi berdasarkan tabel kriteria nilai uji Durbin Watson dibawah ini:

Tabel 4.6
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak di tolak	$D_u < d < 4 - d_u$

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang memberikan jawaban atas keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui apakah satu variabel dipengaruhi oleh variabel lain, di mana variabel tersebut lebih dari satu. Dalam penelitian ini, sebagai Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran sebagai variabel independen (X) sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.797	6.544		3.331	.000
	IPM	-.259	.109	-.690	-2.376	.001
	PENGANGGURAN	-.015	.101	-.042	-.146	.888

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.00

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 21.797 - 0.259 (X_1) - 0.015 (X_2)$$

Persamaan regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar **21.797** menunjukkan bahwa dalam keadaan variabel-variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka pengangguran sebesar **21.797**.
- 2) **Koefisien regresi X_1** (IPM) dari perhitungan linier berganda didapat **nilai = -0.259** hal ini berarti setiap ada peningkatan IPM (X_1) 1 maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar **0.259**. dengan anggapan variabel pengangguran (X_2) adalah konstan.
- 3) **Koefisien regresi X_2** (Pengangguran) dari perhitungan linier berganda didapat **nilai = -0.015** hal ini berarti setiap ada peningkatan Pengangguran (X_2) 1 maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar **0.015**. dengan anggapan variabel IPM (X_1) adalah konstan.

b. Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.797	6.544		3.331	.000
IPM	-.259	.109	-.690	-2.376	.001
PENGANGGURA	-.015	.101	-.042	-.146	.888

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.00

Berdasarkan hasil uji t di atas, tabel distribusi pada $n = 10$ ($df = n - k = 10 - 3 = 7$) pada derajat kepercayaan 95% (uji dua arah) diperoleh $t_{tabel} = 2,364$ dapat dijelaskan dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel IPM (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar **-2.376** oleh karena itu nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (**-2.376 < -2,364**) dan signifikansi (**0.001 < 0.05**) maka **Ho ditolak**. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel IPM terhadap PDRB secara parsial.
- 2) Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel Pengangguran (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar **-0.146** oleh karena nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (**-0.146 > -2.364**) dan signifikansi (**0.888 > 0,05**) maka **Ho diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel pengangguran terhadap PDRB secara parsial.

c. Uji Hipotesis Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen.

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.302	2	3.651	4.510	.001 ^a
	Residual	7.282	7	1.040		
	Total	14.583	9			

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, IPM

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.00

Dari tabel 4.7 dapat dilihat, nilai F hitung sebesar 4.510 dengan nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.05 ($0.001 > 0.05$) menunjukkan adanya pengaruh IPM (X_1) dan pengangguran (X_2) terhadap PDRD (Y). Dasar keputusan pengambilan yang lain adalah nilai F hitung harus lebih besar dari F tabel, untuk menentukan adanya pengaruh secara simultan. Dari perhitungan dapat nilai F hitung (4.510) lebih besar dari F tabel (4,26) ($4.510 > 4.26$). dapat

disimpulkan bahwa adanya pengaruh IPM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Korelasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi IPM

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.499	.437	.95550	2.163

a. Predictors: (Constant), IPM

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.707 atau 70.7% Hal

ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi.

b. Korelasi pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Korelasi Pengangguran

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.313 ^a	.098	-.015	1.28230	2.316

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) pengangguran terhadap PDRB sebesar 0.313 atau 3.13% Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi.

c. Korelasi IPM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Korelasi IPM dan Pengangguran

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.358	1.01991	2.164

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, IPM

b. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.708 atau 70.8% Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara IPM dan pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.13

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah

0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) variabel IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.499	.437	.95550	2.163

a. Predictors: (Constant), IPM

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.0

Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) variabel IPM (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diperoleh nilai sebesar 0.499 atau menunjukkan sekitar 49.9%. Maka, dapat diketahui besar nilai pengaruh variabel IPM terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 49.1% dan sisanya $100\% - 49.9\% = 50.1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2) variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.313 ^a	.098	-.015	1.28230	2.316

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN

b. Dependent Variable: PDRB

Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) variabel Pengangguran (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diperoleh nilai sebesar **0.098** atau menunjukkan sekitar **9.8%**.

Maka, dapat diketahui besar nilai pengaruh variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar **9.8%** dan sisanya $100\% - 9.8\% = 90.2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Hasil uji Koefisien Determinasi IPM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.358	1.01991

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, IPM

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 23.00

Berdasarkan output pada tabel 4.12 di atas, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar **0.501** atau (**50.1%**) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (IPM dan Pengangguran) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan ekonomi) sebesar 50.1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar **100% - 50.1% = 49.9%** dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain

yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, misalnya seperti infrastruktur dan lain sebagainya.

C. Pembahasan

Berikut disajikan pembahasan dari hasil penelitian di atas:

1. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa, variabel IPM berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, nilai signifikansi lebih kecil dari **0.05** (**0.001 < 0.05**). $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (**-2.376 < -2,364**). variabel Pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikan sebesar **0.888**. Dilihat dari nilai signifikan sebesar **0.888** menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari **0,05** (**0.046 < 0,05**). Dan jika dilihat dari nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (**-0.046 < -2,364**) maka, dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa, variabel IPM dan pengangguran berpengaruh terhadap

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang, menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,001**. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar **0,001** menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari **0,05** ($0,001 < 0,05$), sementara jika dilihat dari nilai F_{hitung} **4.510** lebih besar dari nilai F_{tabel} ($4.510 > 4,26$). dengan demikian dapat disimpulkan, IPM dan pengangguran secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.